

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE TIMELINESS OF
SUBMITTING FINANCIAL STATEMENTS
(Case Study of Manufacturing Companies on IDX)***

Ayu Ania Dufrisella¹, Endang Sri Utami²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²endang@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diprosikan kedalam Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu

Abstract

This research is intended to analyze the Effect of Good Corporate Governance (GCG) on the Timeliness of Submitting Financial statements. Good Corporate Governance (GCG) in this study was proxied into Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Audit Quality. The population of this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017 and obtained a sample of 12 companies. Sampling using the purposive sampling method. The analysis used is multiple linear regression analysis which was tested first with the classic assumption test. The results of this study indicate that the Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Audit Quality have a positive effect on the timeliness of financial statement submission.

Keywords: Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Timeliness

PENDAHULUAN

Era globalisasi mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk unggul dalam persaingan tersebut. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan nilai dari masing-masing korporasi, cara yang digunakan oleh perusahaan tersebut salah satunya yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (*Good Corporate Governance*).

Sejalan dengan kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan

waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep Good Corporate Governance (GCG) yang saling berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan GCG (Widyastuti, 2010). Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al,2010).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini sebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001:47). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) dalam Mulyanti, K. (2020) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi lain. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut language of business. PSAK No.1 (IAI,2019) dalam Mulyanti, K. (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses penyampaian keuangan. Penyampaian keuangan tidak hanya membuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006). Menurut SFAC No. 1 (2002) dalam Kadir (2008) tujuan penyampaian keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menurut Wardhani dan Raharja (2013) informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan. Tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh IICG (The Indonesian Institute For Corporate Governance) pada tahun 2002 menemukan bahwa alasan utama perusahaan untuk menerapkan CG (Corporate Governance) adalah kepatuhan pada peraturan. Peringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI) tidak hanya mempertimbangkan kualitas CG (Corporate Governance) tetapi juga mengundang perusahaan untuk meningkatkan komitmen dan kualitas tata kelola melalui diseminasi, benchmarking, evaluasi dan penilaian serta peningkatan berkelanjutan. Perusahaan percaya bahwa pengaruh CG adalah bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan kerja yang telah menjadi komitmen perusahaan, dan terkait dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang

menerapkan CG dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan mereka. Implementasi CG di Indonesia diukur oleh IICG (The Indonesian Institute For Corporate Governance). IICG adalah lembaga nirlaba yang berkomitmen mendorong praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep Tata Kelola (Corporate Governance). IICG telah mengukur implementasi CG di Indonesia sejak 2001. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peringkat CGPI pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Roswita (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Rizkinia dan sofie (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal (Hendriksen dan Van Breda, 2000 dalam Amir (2015)). Hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih (principal) dengan manajer (agen) untuk melakukan jasa atas nama principal dimana agen diberikan kewenangan oleh principal untuk membuat keputusan. Principal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jansen dan Mecling, 1976 dalam Agusta L, 2017). Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan prinsipal kepadanya. Serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Dalam teori keagenan (agency theory) dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal, yaitu suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti tentang bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti "alat" (tool). Kata ini masuk ke bahasa Latin menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Prancis (abad ke-14) menjadi *organisation*. Pengertian awalnya tidak merujuk pada benda atau proses, melainkan tubuh manusia atau makhluk biologis lainnya. Tidak sama dengan alat mekanis, *organon* terdiri dari bagian-bagian yang tersusun dan terkoordinasi hingga mampu menjalankan fungsi tertentu secara dinamis.

Dunsire (1973 : 112) memberikan definisi mengenai organisasi sebagai berikut : "Organizations are grand strategies individuals create to achieve objectives that require the effort of many" Robbins (1990 : 4) mendefinisikan organisasi sebagai berikut : "An organization is a consciously coordinated social entity, with a relatively identifiable boundary, that functions on a relatively continuous basis to achieve a common goal or set of goals". Mills dan Mills (2000 : 58) mendefinisikan organisasi sebagai berikut : "Specific collectivities of people whose activities are coordinated and controlled in and for the achievement of defined goals". Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama.

Good Corporate Governance (GCG) Menurut FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) (dalam Retno, 2012), corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan

dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan Corporate Governance dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain keadilan (fairness), transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability) dan tanggung jawab (responsibility).

Komisaris independen adalah prosentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar (bukan manajemen dan pemilik). Komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung prosentase jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Ujiyanto, 2007 dalam Wiyarsi, 2012). Kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara menghitung prosentase jumlah saham manajerial terhadap jumlah saham yang beredar (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya prosentase kepemilikan saham oleh institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk juga saham milik pemerintah. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara menghitung prosentase jumlah saham yang dimiliki investor terhadap jumlah saham yang beredar. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal (Emirzon, 2007). Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Kualitas audit diukur dengan dummy variable. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP big four diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP big four diberi nilai 0.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan. Menurut IAI, 2019 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4: Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H5: Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance yang diprosikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi IDX (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyalin dan pengarsipan data-data laporan keuangan sehingga diperoleh data tentang komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit. Selain itu peneliti mengumpul data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain. Komisaris independen adalah prosentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar (bukan manajemen dan pemilik). Komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung prosentase jumlah anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Ujiyanto, 2007 dalam Wiyarsi, 2012). Alat ukur komisaris indeoenden dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = (\text{Jumlah anggota komisaris independen}) / (\text{Total dewan komisaris}) \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Alat ukur kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manjerial} = (\text{Jumlah saham manajerial}) / (\text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya prosentase kepemilikan saham oleh institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk juga saham milik pemerintah. Alat ukur kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusinal} = (\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}) / (\text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal (Emirzon, 2007). Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah komite audit}$$

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Kualitas audit diukur dengan dummy variable. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP big four diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP big four diberi nilai 0.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan auditor's lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Perusahaan bisa dikatakan tepat waktu apabila auditor's lag menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun dan perusahaan dikatakan tidak tepat waktu apabila auditor's lag menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun. Penggunaan auditor's lag sebagai alat ukur pernah dilakukan Savitri (2010), Daoud et. Al (2014), dan Joened dan Leny (2017).

Penelitian ini menyajikan statistik deskriptif data penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku (Nuryadi, N dkk, 2017). Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametric

Kolmogrov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikan Asymp Sig (2-tailed) > 0.05. (Ghozali, 2012 dalam Agusta, 2017).

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Waston (DW test). Uji Durbin-waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen.

Uji Multikoloneritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel independen. Gejala multikoloneritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel dikatakan bebas multikoloneritas apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas atau tidak teratur, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan variabel dependen (terikat) adalah ketepatan waktu dan variabel independen adalah good corporate governance (GCG) yang diprosikan ke dalam komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti masing-masing good corporate governance (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_2 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_2 X_4 + \beta_2 X_5 + \epsilon$$

t-tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Savitri, 2010). Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$, jadi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	36	,20	,57	,3780	,09306
Kepemilikan Manajerial	36	,00	,82	,1776	,23007
Kepemilikan Institusional	36	,15	,94	,7108	,22402
Komite Audit	36	3,00	4,00	3,0833	,28031
Kualitas Audit	36	,00	1,00	,5833	,50000
Ketepatan Waktu	36	65,00	181,00	88,2222	23,30188
Valid N (listwise)	36				

Hasil statistik deskriptif dalam tabel 1 menunjukkan komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,20, maksimum 0,57 rata-rata 0,3780 dan standar deviasi 0,9306. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum 0,82, rata-rata 0,1776 dan standar deviasi

0,23007. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,15, maksimum 0,94, rata-rata 0,7108 dan standar deviasi 0,22402. Komite audit menunjukkan nilai minimum 3,00, maksimum 4,00, rata-rata 3,0833, dan standar deviasi 0,28031. Kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0,00, maksimum 1,00, rata-rata 0,5833, dan standar deviasi 0,50000. Sedangkan ketepatan waktu menunjukkan nilai minimum 65,00, maksimum 181,00, rata-rata 88,2222 dan standar deviasi 23,30188.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,15528545
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel 2 menunjukkan *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. 0,96 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,326	,214	27,30711	1,708

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,708. Selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan tabel DW signifikansi 0,05. Jumlah sampel sebanyak 36 dan variabel independen sebanyak 5, maka diperoleh hasil analisa DW sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Olah Uji Autokorelasi

Variabel	DW	du	(4-du)	Keterangan
Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, Komite Audit, Kualitas Audit – Ketepatan Waktu	1,708	1,7987	2,2013	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019

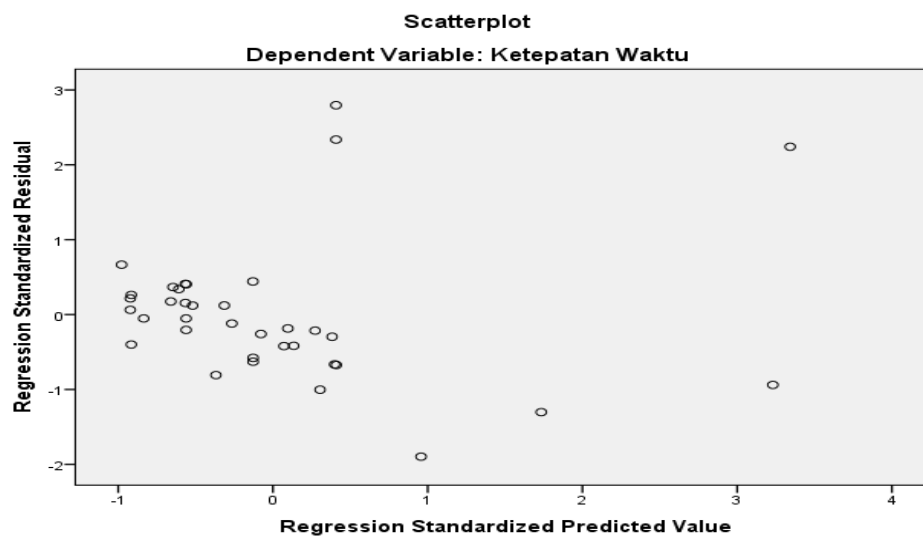
Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW 1,708 diantara nilai du sebesar 1,7987 dan nilai 4-du yaitu 2,2013. Dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4,532	53,978		,084	,934		
Komisaris Independen	-48,780	41,365	-,195	-1,179	,248	,741	1,349
Kepemilikan Manajerial	-19,716	16,615	-,195	-1,187	,245	,752	1,330
Kepemilikan Institusional	-5,316	16,709	-,051	-,318	,753	,784	1,275
Komite Audit	33,590	13,496	,404	2,489	,019	,768	1,303
Kualitas Audit	10,008	7,779	,215	1,287	,208	,726	1,377

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan komisaris independen memiliki nilai *tolerance* 0,741 dan VIF sebesar 1,349; kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* 0,752 dan VIF sebesar 1,330; kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,784 dan VIF sebesar 1,275; komite audit memiliki nilai *tolerance* 0,768 dan VIF sebesar 1,303; dan kualitas audit memiliki nilai *tolerance* 0,726 dan VIF sebesar 1,377; jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Pada penelitian ini semua variabel memenuhi syarat nilai *tolerance* dan VIF, sehingga seluruh variabel independen tidak memiliki korelasi.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	24,909	42,740		,583	,564		
Komisaris Independen	-,850	,363	-,341	-2,342	,026	,732	1,365
Kepemilikan Manajerial	-,325	,139	-,321	-2,336	,026	,825	1,212
Kepemilikan Institusional	-,822	,311	-,366	-2,646	,013	,811	1,233
Komite Audit	30,830	11,348	,371	2,717	,011	,834	1,199
Kualitas Audit	16,172	6,419	,352	2,520	,017	,797	1,255

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,909 - 0,850X_1 - 0,325X_2 - 0,822X_3 + 30,830X_4 + 16,172X_5 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (α) sebesar 24,909. Artinya jika tidak dipengaruhi oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit maka ketepatan waktu perusahaan sampel rata-rata selama 24,909 hari. Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,850 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan komisaris independen akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,850 hari. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,325 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan manajerial akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,325 hari. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,822 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan institusional akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 0,822 hari. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 30,830 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit akan menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 30,830 hari. Nilai koefisien regresi kualitas audit sebesar 16,172 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa keberadaan kualitas audit akan menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 16,172 hari.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen (komisaris) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil *t-test* pada tabel 6, komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,026 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,850. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya $0,026 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komisaris independen diharapkan memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan *good corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada stakeholders. Komisaris independen diduga dapat mengurangi terjadinya tindakan manipulasi pada suatu perusahaan apabila menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil *t-test* pada tabel 6, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,26 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,325. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya $0,026 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar pada suatu

perusahaan akan mendorong manajemen lebih giat menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang baik tentu akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangan mereka dengan dengan tepat waktu.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil *t-test* pada tabel 6, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,013 dan nilai koefisien beta sebesar -0,822. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya $0,013 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional menunjukkan fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil *t-test* pada tabel 6, komite audit memiliki nilai signifikansi 0,011 dan nilai koefisien regresi sebesar 30,830. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya $0,011 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah komite audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil *t-test* pada tabel 6, kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,017 dan nilai koefisien regresi sebesar 16,172. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 artinya $0,017 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. KAP Big Four membantu mengerjakan auditnya secara lebih efisien dan efektif (Putri & Suryono, 2015). KAP Big Four memiliki jumlah karyawan dengan jumlah yang besar dan memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP Big Four juga memiliki dorongan yang lebih besar kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat untuk menjaga reputasinya (Amalia, 2017). KAP Big Four memiliki sedikit waktu untuk mengaudit karena mereka mempunyai staff audit profesional serta menggunakan teknologi audit yang canggih.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance yang diprosikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil *t-test* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan berkaitan adanya keterbatasan penelitian ini antara lain: penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam mekanisme Good Corporate Governance seperti rapat umum pemegang saham dan sekretaris perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan metode yang lain seperti Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan maufaktur subsektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat menggunakan sampel dari

kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, L. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang.
- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisakti Jakarta (24-25 November 2006), STIE Perbanas, Surabaya.
- Amir, A. 2015. "Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ardanty, RD Dan Sofie. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Arief, & Bambang. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. Jurnal Siasat Bisnis, Vol.1 No.10, pp.39-55.
- Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. Journal of Accounting and Economics, 48-76.
- Bapepam, (2000). Pembentukan Komite Audit. Surat Edaran 63 Bapepam No.SE.03/PM/2000.
- Belkaoui, Accounting Theory (Teori Akuntansi). Edisi Kelima. Jilid Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients. The Accounting Review, 49-82.
- Daniri, M. A, (2005), Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia. Ray Indonesia, Jakarta.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430.
- Eka Hardika Sari 2009 dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governanace terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008. Skripsi FE UNDIP Semarang.
- Emirzon, J. (2007). Good Corporate Governance. Yogyakarta: Lenge Printika.
- Endrianto, W. 2010. Analisis Pengaruh Penerapan Basel Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Resiko Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. Tesis. Universitas Indonesia

- Erlina, 2011. Metode Penelitian, USU Press, Medan.
- Gunarsih, & Bambang. (2008). Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Pada Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 204-216.
- Gusti, I., Ayu dan Dwi, P. 2014. "Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udaya* Volume 18. No 2.
- Gede, M. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal pada perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*, Februari 2010. Vol. 2. No. 1
- Harnida, M. (2005). Faktor-faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan. Tesis Pasca Sarjana FEUGM .
- Hasan, M., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal* , Vol.23 No.8, pp.744-778.
- Hidayah, E. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* hal, 53-64.
- IAI.2019. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2019. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Tunggal Sjayputra dan Amin Widjaja Tunggal. 2002. Membangun Good Corporate Governance. Jakarta. Harvarindo
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34-44.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 305-360.
- Kadir, A. (2008). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- KEP-339/BEJ/07-2001
- KNKCG. (2002). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003

Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996

Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. STIE Widyagama Lumajang.

Mardiyah, AA. 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri Dan Disclosure Terhadap Cost Of Capital". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 5 No. 2. hal: 229-256.

Masdupi, Erni. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 20, No.1, 2005, 57-59.

Masdupi, Erni. 2012. Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Melia., dan Yulius Jogi. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan". Business Accounting Review, 3(1):223-232.

Midiastuty, P., & Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Makalah SNA VI, 176-199.

Mirtafianti, H, 2016. "Pengaruh Corporate Governance, Return on asset, Current ratio dan Umur perusahaan terhadap Ketepatan Waktuan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Martina Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty

Mulyanti, K. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Iron Bird (Blue Bird Group). Jurnal Land 1(1), 42-53.

Moh'd M.A., Perry L.G Dan Rimbey J.N.1998. The Impact Of Ownership Structure On Corporation Debt Policy: A Time-Series Cross-Sectional Analysis", The Financial Riview, 33, Pp. 85-98.

Naim, A. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empiris Regulasi Informasi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, hal.85-100.

Nasir, N. M. (2008). Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. Managerial Auditing Journal, hal.103-122.

Nugrahanti, Y. W., dan Novia, S. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". Jurnal Manajemen 11(2), 151-170.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian.

Nurmaida, 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jurnal Akuntansi 2014.

- Putri, Apriliani Issana Dan Bambang Suryono. 2015. "Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 9 (2015).
- Putra, R. Hartono., dan Fidiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6, 1-17.
- Renny. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 41-67.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan , 1-10.
- Raesya, et al. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi. Vol.8. No.2.
- Rizkinia dan Sofie. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".Universitas Trisakti
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII (Desember) , 897-910.
- Sanjaya, I Made D M dan Wirawati, Ni G P. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Ppelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi. Univeristas Udayana, Vol. 15.
- Savitri, Roswita. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Diponegoro
- Sloan. (2001). Financial Accounting and Corporate Governance: Discussion. Journal of Accounting and Economics, Vol.32, pp.335-47.
- Suaryana, A. (2006). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.9 No.4, pp. 307-326.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, BandungAlfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sundjaja, Redwan dan Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan Satu. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sulistyanto. S. (2003). Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?. Diperoleh pada tanggal 20 Oktober 2019 dari <http://re-searchengines.com>.
- Susanti, Eni. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BDP Jateng. Vol 10 No. 2 Desember 2012
- Sutedi, A. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta. Sinar Grafika

- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Tarjo. (2002). *Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik Indonesia*. Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM , Yogyakarta.
- Toding, Merlina dan Wirakusuma. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013) hal 318-333.
- Tuanakotta. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. BULETIN penelitian No.009 .
- Wardhani, Ratna. 2008. “Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”. *SNA* 11: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wardhani, Amania Putri dan Raharja, Surya. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report LAG*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 3.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B.,(2017), *Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance*, *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(2), 250–265.
- Widyastuti, E. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Non- Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi